JURNAL AKUNTANSI BISNIS DAN EKONOMI
Volume 12 No. 2, September 2026
e-ISSN 2684-6756

Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan

(Studi pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero), Bandung)

Rivaldi Rachman[1]
[1]Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama
Jl. Cikutra, No. 204A, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat
Email: rivaldirachman2@gmail.com

History of article: Received: 23 Juni 2026, Revision: 9 Oktober 2026, Published: 26 November 2026
DOI: 10.33197/jabe.vol12.iss2.2026.3607

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero). Maraknya kasus korupsi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif kausal, dengan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada 52 karyawan dari divisi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Sekretaris Perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Demikian pula, GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,89% terhadap pencegahan kecurangan di PT. Dirgantara Indonesia (Persero), sedangkan sisanya 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara praktis, manajemen PT. Dirgantara Indonesia (Persero) perlu memperkuat evaluasi tindak lanjut hasil audit internal oleh SPI serta mengoptimalkan pemantauan *Whistleblowing System* (WBS). Selain itu, transparansi pelaporan berkala oleh Sekretaris Perusahaan perlu ditingkatkan agar efektivitas pencegahan kecurangan semakin kuat.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Negara; Good Corporate Governance; Pencegahan Kecurangan; Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan permasalahan serius yang terus berulang di Indonesia. Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat 533 tindak pidana korupsi sepanjang tahun 2021, dengan total kerugian negara mencapai Rp 29,4 triliun. Tren kasus ini bersifat fluktuatif dalam lima tahun terakhir, dengan tahun 2021 menunjukkan lonjakan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (ICW, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa mekanisme pencegahan kecurangan di lingkungan BUMN belum berjalan secara optimal.

PT. Dirgantara Indonesia (Persero), sebagai BUMN terkemuka di bidang kedirgantaraan, juga tidak lepas dari kasus serupa. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkap kasus korupsi terkait kontrak kemitraan fiktif yang menyebabkan kerugian keuangan

negara sebesar Rp 330 miliar (Firli Bahuri, 2021). Kejadian ini mencerminkan belum optimalnya penerapan pengendalian internal dan GCG di internal perusahaan.

Menurut Karyono (2013), pencegahan kecurangan memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan kebijakan prosedur, kebijakan organisasi, teknik pengendalian yang efektif, dan peran serta pegawai. Sistem pengendalian internal yang kuat serta penerapan GCG yang baik merupakan fondasi penting dalam mengurangi tindak kecurangan. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/3/2023 mewajibkan seluruh BUMN menerapkan GCG berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai topik ini. Soleman (2013), Kartadjumena & Indriyati (2021), serta Wulandari & Nuryanto (2018) menemukan pengaruh positif pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, sementara Adiko dkk. (2019) dan Wulandari dkk. (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Adanya gap penelitian ini menjadi dasar penelitian ini dilakukan, yang bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, dan (2) menguji pengaruh GCG terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

TINJAUAN PUSTAKA

Pencegahan Kecurangan

Menurut ACFE yang dikutip dalam Karyono (2017), kecurangan (*fraud*) adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan dengan menipu dan merugikan pihak lain. Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang diperkenalkan oleh Dr. Donald Cressey menjelaskan tiga kondisi pendorong tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Karyono, 2013). Karyono (2013) selanjutnya menjabarkan empat indikator utama pencegahan kecurangan yang efektif, yaitu: (1) penetapan kebijakan prosedur, (2) penciptaan kebijakan organisasi, (3) penerapan teknik pengendalian yang efektif, dan (4) mendorong peran serta pegawai.

Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Lima komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi: (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), (3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), serta (5) Pemantauan (*Monitoring Activities*).

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/3/2023, GCG merujuk pada prinsip yang melandasi mekanisme pengelolaan perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum dan etika bisnis yang berlaku. Lima prinsip GCG yang diwajibkan bagi BUMN adalah: (1) Transparansi (Transparency), (2) Akuntabilitas (Accountability), (3)

Pertanggungjawaban (Responsibility), (4) Kemandirian (Independency), dan (5) Kewajaran (Fairness). Penerapan GCG yang baik mendorong pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan profesional, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan (Marciano dkk., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, hipotesis penelitian ini adalah:
H1: Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
H2: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *causal explanatory* (Sekaran & Bougie, 2016). Objek penelitian adalah PT. Dirgantara Indonesia (Persero) yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian terdiri dari 60 karyawan dari divisi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Sekretaris Perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 52 responden, terdiri dari 17 orang dari SPI dan 35 orang dari divisi Sekretaris Perusahaan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dibagikan dalam bentuk Google Form, terdiri dari 34 item yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Instrumen kuesioner diadaptasi dari Nadia, Sukarmanto, & Purnamasari (2018), yang mencakup tiga variabel: Pengendalian Internal (X1) dengan 12 item berdasarkan COSO (2013), GCG (X2) dengan 10 item berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/3/2023, dan Pencegahan Kecurangan (Y) dengan 12 item berdasarkan Karyono (2013).

Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis statistik deskriptif, serta analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Data berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Model regresi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan: Y = Pencegahan Kecurangan, X1 = Pengendalian Internal, X2 = *Good Corporate Governance*, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, ε = *Error term*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53,8%), berusia 25–50 tahun (57,7%), dengan lama kerja 1–5 tahun (50%), dan berpendidikan D4/S1 (57,7%). Seluruh item kuesioner pada ketiga variabel dinyatakan valid (r hitung > r tabel = 0,273) dan reliabel (Cronbach's Alpha: X1 = 0,695; X2 = 0,717; Y = 0,752). Uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov Sig. = 0,200 > 0,05), bebas dari multikolinearitas (VIF = 4,149 < 10), bebas heteroskedastisitas (Sig. X1 = 0,935; X2 = 0,399, keduanya > 0,05), dan bebas autokorelasi (Durbin-Watson = 2,151, berada dalam rentang yang dapat diterima).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Rata-rata Skor	Kategori
Pengendalian Internal (X1)	52	3,69	Baik
Good Corporate Governance (X2)	52	3,75	Baik
Pencegahan Kecurangan (Y)	52	3,60	Baik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta (α)	5,939	-	1,976	0,054
Pengendalian Internal (X1)	1,353	1,220	7,527	0,000
Good Corporate Governance (X2)	-0,604	-0,488	-3,011	0,004
Adj. R Square	0,690 (68,90%)			
F hitung (Simultan)	47,165 > F tabel 3,19 (Sig. 0,000)			

Catatan: N = 52; α = 0,05; **F-tabel = 3,19** dan **r-tabel = 0,273**. Variabel dependen: Pencegahan Kecurangan (Y). Pengaruh parsial dinyatakan signifikan apabila Sig. < 0,05, dan pengaruh simultan dinyatakan signifikan apabila F hitung > F-tabel. Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 1,976 + 7,527X1 – 3,011X2. Variabel pengendalian internal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 7,527 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT. Dirgantara Indonesia. Dimensi lingkungan pengendalian memperoleh skor rata-rata tertinggi (3,81), yang mencerminkan komitmen kuat perusahaan terhadap etika dan integritas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kartadjumena & Indriyati (2021), Utama dkk. (2022), serta Wulandari & Nuryanto (2018), yang juga menemukan hubungan positif antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan.

Variabel GCG (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -3,011 dengan Sig. = 0,004 < 0,05, sehingga H2 diterima. GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dimensi pertanggungjawaban memperoleh skor rata-rata tertinggi (3,96), yang mencerminkan konsistensi karyawan dalam memenuhi kewajiban pelaporan dan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi. Meskipun arah koefisien negatif, hasil ini menunjukkan adanya hubungan saling memengaruhi yang signifikan antara GCG dan pengendalian internal dalam mempengaruhi pencegahan kecurangan, yang konsisten dengan temuan Marciano dkk. (2018), Kurniawan & Izzaty (2019), serta Rowa & Arthana (2019).

Secara simultan, pengendalian internal dan GCG menjelaskan 68,89% variasi pencegahan kecurangan (Adjusted R^2 = 0,690), dengan nilai F hitung sebesar 47,165 yang lebih besar daripada F tabel 3,19 (Sig. = 0,000). Sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain seperti etika auditor, komitmen organisasi, dan sistem *whistleblowing* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero). Sistem pengendalian internal yang lebih kuat secara efektif mengurangi peluang dan kejadian kecurangan. (2) *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap

pencegahan kecurangan. Konsistensi penerapan prinsip-prinsip GCG menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan profesional yang mencegah perilaku kecurangan. (3) Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,89% terhadap pencegahan kecurangan.

(a) Implikasi Manajerial. Manajemen PT. Dirgantara Indonesia (Persero) disarankan untuk memperkuat komponen aktivitas pemantauan dalam pengendalian internal, khususnya dalam mengomunikasikan hasil audit kepada manajemen secara tepat waktu. Secara spesifik, Satuan Pengawas Internal (SPI) disarankan: (1) menyusun mekanisme evaluasi tindak lanjut hasil audit internal yang terstruktur, mencakup penetapan penanggung jawab dan batas waktu penyelesaian, pemantauan status rekomendasi secara berkala, serta pelaporan rekomendasi yang belum diselesaikan kepada direksi; dan (2) mengoptimalkan pemantauan *Whistleblowing System* (WBS), antara lain melalui peninjauan periodik atas jumlah, jenis, dan waktu penyelesaian laporan, penjaminan kerahasiaan pelapor, serta penguatan sosialisasi kanal pelaporan kepada seluruh karyawan. Sementara itu, Sekretaris Perusahaan disarankan: (3) meningkatkan transparansi pelaporan berkala, misalnya laporan triwulanan, mengenai penerapan GCG, tindak lanjut hasil audit internal, dan penanganan pengaduan WBS kepada manajemen dan pemangku kepentingan; serta (4) mengomunikasikan keputusan strategis perusahaan secara lebih terbuka.

(b) Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang hanya 52 responden dari dua divisi (SPI dan Sekretaris Perusahaan) pada satu perusahaan sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, penggunaan data persepsi melalui kuesioner yang berpotensi mengandung bias subjektivitas, serta variabel penelitian yang baru menjelaskan 68,89% variasi pencegahan kecurangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompetensi auditor, komitmen organisasi, atau kesadaran etika, serta memperluas subjek penelitian di luar PT. Dirgantara Indonesia. Penelitian mendatang juga dapat memperluas populasi ke BUMN lain atau divisi operasional, mengombinasikan kuesioner dengan wawancara atau data dokumenter (*mixed methods*), serta menguji hubungan antara pengendalian internal dan GCG secara lebih mendalam, misalnya sebagai variabel moderasi atau mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* di PT. INALUM. *Medan Area Repository*.

COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, NC.

Indonesia Corruption Watch. (2022). *Laporan Tren Kasus Korupsi 2021*. Jakarta: ICW.

Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 25–35.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.

Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*. *Journal of Economic and Banking*.

Marciano, B., Syam, A., Suyanto, Ahmar, N., & Gayatri, M. (2018). Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud*: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*.

Nadia, F. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 861–868.

Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/3/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.

Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. *JAAI*.

Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan, dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

Wulandari, B., Glenardy, Michael Romi, & Ricky. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA Area Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-*Fraud*, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2).